**PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

MUHAMMAD ZAKKI MASYKUR
muhammadzakkimasykur@gmail.com

(Dosen IAI Bani Fattah Jombang)

ABDUL AFWU GODLY PRAYITNO
afwuabdul@gmail.com

(Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

خلاصة

يتسبب المعدل المرتفع لانتشار Covid-19 في تغيير عجلات حياة الناس ويؤثر على كل جانب من جوانب حياة الناس. وهذا يشمل تنفيذ التعليم. يتم التعلم بشكل منفصل، وهو أكثر قابلية للتكيف، ويتم عبر الإنترنت / في الشبكة (عبر الإنترنت) أو المعروف باسم التعلم عن بعد. من المؤكد أن تطبيق التعلم عن بعد له تأثير على المناهج الدراسية التي سبق وضعها من قبل المعلمين والمدارس. كما هو الحال في مناهج تعلم اللغة العربية، فإن تفاعلات المعلمين والطلاب محدودة بالمسافة بحيث يتم تحسين استخدام الوسائط والتكنولوجيا بشكل كبير لدعم التعلم الفعال والفعال. بناءً على هذه المشكلات، يهتم المؤلفون بإجراء البحوث المتعلقة بتطوير منهج اللغة العربية خلال جائحة Covid-19. الطريقة المستخدمة في تجميع المجلة هذه المرة هي البحث في المكتبة (بحث المكتبة) من خلال البحث عن المعلومات والاهتمام بها من خلال مراجعات الأدبيات أو البحث الأدبي. تركز الدراسة على إيجاد نموذج تعليمي مناسب ومناسب ليتم تطبيقه بحيث يمكن تنفيذه لاحقًا من قبل المعلمين أو المؤسسات التعليمية خلال جائحة Covid-19.

المفتاح كلمات: تطوير المنهج، اللغة العربية، Covid 19

Tingginya angka penyebaran Covid-19 menyebabkan roda kehidupan masyarakat berubah dan berdampak pada setiap aspek-aspek kehidupan masyarakat. Termasuk juga dalam pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran dilakukan terpisah, lebih adaptif, dan bersifat online/dalam jaringan (daring) atau biasa dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pemberlakuan PJJ tentu saja berimbas pada kurikulum yang sebelumnya telah dibuat oleh guru dan sekolah. Seperti halnya dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab, interaksi guru dan Siswa dibatasi oleh jarak sehingga penggunaan media dan teknologi sangatlah dioptimalkan untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan riset terkait dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam menyusun jurnal kali ini ialah library research (penelitian kepustakaan) dengan menemukan dan memperhatikan informasi melalui literature review atau literature research. Fokus kajian adalah menemukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk diterapkan sehingga nantinya dapat diimplementasikan oleh guru atau satuan lembaga pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kurikulum, Bahasa Arab, Pandemi, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Permulaan kasus Covid-19 diawali dengan munculnya gejala *pneumonia* pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyakit tersebut tidak diketahui dari mana sumbernya dan sampai sekarang masih dalam tahap penelitian. Salah satu karakteristik yang menandainya ialah tingkat penyebarannya yang sangat cepat. Diambil dari data WHO jumlah kasus mencapai 51,547,733 orang terkonfirmasi positif dan 1,275,979 diantaranya dilaporkan meninggal Dunia. Akibatnya virus Covid-19 menjadi sebuah permasalahan di seluruh Negara di Dunia, tak terkecuali di Negara Indonesia. Catatan penyebaran Covid-19 di Indonesia dari bulan maret hingga 10 Nopember 2020 menunjukkan angka terkonfirmasi sejumlah 452,291 orang dan 14,933 orang diantaranya dinyatakan meninggal Dunia.

Musibah ini semakin memilukan dan menyebabkan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia terganggu. Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, namun juga berpengaruh terhadap roda perekonomian dan pelaksanaan pendidikan. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menangani permasalahan ini. Contoh upaya-upaya Kemendikbud dalam menangani Covid-19 di bidang pendidikan diantaranya ialah pembatalan Ujian Nasional (UN) 2020, pembelajaran dilaksanakan dari rumah, ujian sekolah dan kenaikan kelas dilarang dilakukan dengan mengumpulkan Siswa, PPDB dilaksanakan dengan prosedur protokol keseshatan, BOS dan BOP dapat dialokasikan untuk membiayai pencegahan pandemi

Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2020). Kebijakan tersebut menuntut para guru dan sekolah untuk bisa lebih adaptif dan inovatif dalam menyusun kurikulum dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi Covid-19.

Kebijakan pembelajaran dari rumah merubah cara lama dalam proses pembelajaran. Diperlukan sebuah kurikulum yang baik bagi guru untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara efektif dan efisien. Tidak terkecuali bagi guru bahasa Arab dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dalam masa pandemi Covid-19. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dipelajari ialah untuk memahami bahasa Al-Quran, hadis, dan teks Arab. Selain bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga dipelajari dalam rangka sebagai bahasa pengetahuan, diakui atau tidak bahasa Arab berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mewariskannya kepada Dunia ketika masa-masa kritis/kegelapan. Oleh karena itu penting sekali untuk melakukan kajian pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan kondisi sekarang ini.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi tentunya lebih kompleks karena harus mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik baik dari segi psikologi Siswa, sistem pembelajaran, dan lingkungan sosial dengan dibatasi oleh jarak. Gagasan pengembangan sebuah kurikulum alangkah baiknya berbasis visi pengembangan keilmuan dan pembelajaran agar produk kurikulum yang dihasilkan dapat menjawab tantangan zaman. Kajian ini bertujuan mendiskusikan pengembangan kurikulum pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 secara komperhensif (menyeluruh), agar tidak terjadi disorientasi pada sistem pendidikan bahasa Arab. Sehingga outputnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan jaminan mutu dalam sebuah produk dan proses pembelajarannya.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Term “kurikulum” secara *etimologi* (bahasa) berarti lapangan perlombaan lari, berasal dari bahasa Yunani yakni *currere*. Dalam istilah bahasa Arab, term “kurikulum” dikenal juga dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya.¹ Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi menurut S. Nasution ialah perencanaan yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah atau instansi pendidikan. Kurikulum tidak hanya meliputi kegiatan perencanaan belajar mengajar melainkan juga mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah

Syamsul Bahri (2011). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. Jurnal Ilmiah: ISLAM¹
.FUTURA, Volume XI No 1. 17

pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal, terdapat pula kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum atau ekstra curriculum*).² Sejalan dengan pernyataan tersebut, Saylor dan Alexander mengatakan bahwa isi tidak hanya terbatas pada subjek pelajaran, namun mencakup seluruh kegiatan sekolah baik di dalam ataupun di luar lapangan; “...*school’s curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome’s in school and in out of school situation. In short, the curriculum is the school’s program for learner*”.³

Sedangkan pengertian “pengembangan” secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses/cara, perbuatan mengembangkan.⁴ Sedangkan pengertian pengembangan secara terminologi (istilah) ialah bentuk kegiatan yang menghasilkan cara atau alat baru dan terus mengalami proses penyempurnaan.⁵ Sehingga apabila dirasa telah cukup dan sempurna maka metode atau alat baru tersebut tidak lagi dipandang dengan pengertian pengembangan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat kita rangkai bahwasanya pengembangan kurikulum ialah proses penyempurnaan perencanaan metode atau alat baru untuk melancarkan segala bentuk kegiatan sekolah baik bidang formal atau ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut sepaham dengan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa Siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri Siswa.⁶

2. Landasan Dasar Pengembangan Kurikulum

Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata, terdapat empat dasar atau landasan utama dalam sebuah pengembangan kurikulum, diantaranya ialah landasan filosofis, landasan sosial-budaya, landasan psikologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Secara singkat keempat landasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Landasan filosofis: penerapan aliran filsafat dalam praktek pengembangan kurikulum memberikan sebuah nuansa konsep kurikulum yang sedang dikembangkan. Beberapa macam aliran filsafat tersebut adalah aliran Perennialisme, Esensialisme, Eksistensialisme, Progresivisme, Rekonstruktivisme, dan lain sebagainya. Saat ini di Indonesia dan beberapa Negara lainnya lebih menitikberatkan dalam menggunakan aliran Rekonstruktivisme.⁸

.S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5²

.Saylor, and Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning* (New York: Holt, Rinchat, 1960), 4³

.Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538⁴

Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem*⁵

.*Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

.Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90⁶

.Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikum; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 56⁷

Syamsul Bahri (2011). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah: ISLAM*⁸

.FUTURA, Volume XI No 1, 22

- b) Landasan psikologis: dalam pengembangan kurikulum, landasan psikologis menempati posisi dan peranan yang sangat penting. Anak atau Siswa merupakan sasaran dan target utama kurikulum, maka mempertimbangkan psikologis Siswa menjadi sesuatu yang krusial dalam merencanakan dan menyusun kurikulum, sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.
- c) Landasan sosial-budaya: aspek utama dalam sebuah landasan sosial-budaya ialah *value* atau nilai-nilai yang mengatur pedoman hidup dan cara berperilaku masyarakat. *Value* dapat bersumber dari budaya, agama, politik atau segi kehidupan lainnya. Sejalan dengan hal itu tentu saja landasan sosial-budaya pengembangan kurikulum di Indonesia ialah UUD 1945 dan Pancasila.
- d) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi: perkembangan teknologi yang kian melesat, menyebabkan roda kehidupan masyarakat perlahan berubah. Perubahan tersebut mau tidak mau harus diikuti oleh segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada zaman yang serba digital, pendidikan harus mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan potensi kemampuannya. Oleh sebab itu, penting dalam sebuah pengembangan kurikulum untuk meninjau landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada masanya.

Keempat landasan dasar tersebut tentunya memiliki sumbangsih penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan. Landasan filosofis berperan merumuskan arah tujuan pendidikan. Landasan psikologis memberikan gambaran isi, proses dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan. Sedangkan landasan sosial-budaya, menggambarkan tentang tujuan dan substansi pendidikan. Dan landasan ilmu pengetahuan teknologi, memberikan gambaran tentang isi dan proses pelaksanaan pendidikan.

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Term “tujuan” dikenal dengan beberapa istilah dalam bahasa Inggris, yaitu: *aims*, *purposes*, *goals*, dan *objectives*. *The Oxford English Dictionary* mendefinisikan *aims* sebagai perbuatan yang menentukan langkah-langkah atau metode yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. *Goals* ialah tujuan atau target yang dilakukan dengan upaya sungguh-sungguh dalam mencapainya. *Objectives* merupakan tujuan pengantar menuju tujuan umum. Secara sederhana, *aims* merupakan tujuan umum, sedangkan *objectives* adalah tujuan yang khusus. Sedangkan kata “*Purposes*” ialah sinonim ketiga istilah sebelumnya. *The Oxford English Dictionary* mengartikan *purposes* dengan “salah satu ketentuan berkenaan dengan hal-hal yang akan dilakukan atau yang akan dicapai”.⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah tujuan menggunakan kata *ghāyah*, *ahdāf*,

⁹Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundation* (London: Harper and Row, 1976), 56

dan *maqāshid*. Istilah tersebut secara garis besar sejalan dengan istilah-istilah dalam bahasa Inggris.¹⁰

Tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertulis dalam Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.¹¹ Selain itu tujuan pengembangan kurikulum sebaiknya menyesuaikan tujuan institusional (tujuan kelembagaan/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) kurikulum bersifat inovatif; 3) adaptif terhadap perubahan sosial; 4) mengeksplorasi keilmuan.¹²

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum didapatkan dari tingkah laku kehidupan sehari-hari yang sedang berkembang. Sehingga sangat dimungkinkan implementasi kurikulum antar lembaga pendidikan berbeda dan bervariasi, hal tersebut dikarenakan setiap tempat memiliki budaya dan karakteristik yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, diantaranya ialah prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis/ efisiensi, dan efektivitas¹³. Penjelasan secara jelasnya dapat dipahami melalui uraian berikut ini:

Prinsip relevansi, terdiri dari relevansi secara internal dan eksternal. Relevansi internal berkaitan dengan komponen kurikulum (tujuan, isi, organisasi, strategi, dan evaluasi). Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

- a) Prinsip fleksibilitas, berkaitan dengan sifat kurikulum yang dikembangkan, yakni fleksibel, adaptif, luwes,

.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 222 ¹⁰

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang SISTEM pendidikan Nasional, ¹¹
(Jakarta: 2004)

Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum*, 32 ¹²

Shofiyah (2018). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN ¹³
KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Edureligia*, Volume 2 Nomer 2. 128

- b) Prinsip kontinuitas bermakna berhubungan, yakni terdapat nilai ketersinambungan antara kurikulum di berbagai tingkat pendidikan.
- c) Prinsip praktis/efisiensi merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Efisiensi berarti memanfaatkan biaya, tenaga, dan waktu secara maksimal agar program pembelajaran memenuhi tujuan yang ditetapkan.
- d) Prinsip efektivitas berarti sejauh mana rencana program pembelajaran dapat diimplementasikan. Prinsip ini terdapat dua aspek, yaitu: efektivitas belajar Siswa dan efektivitas mengajar guru. Aspek mengajar guru bisa dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan sebagainya. Sedangkan aspek efektivitas belajar Siswa terkait dengan metodologi pembelajaran yang direncanakan oleh guru berupa materi pembelajaran.¹⁴

C. MODEL-MODEL KURIKULUM

Pada hakikatnya manusia kerap kali mempunyai keterbatasan-keterbatasan, seperti dalam hal kemampuan daya tangkap/serap ataupun kemampuan menyampaikan informasi dan mengolahnnya, oleh karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat, efektif, efisien, tersistematis, serta memiliki landasan dasar yang kuat. Apalagi di masa pandemi seperti ini, tentunya pengembangan kurikulum yang baik akan dapat membantu menunjang dalam proses pembelajaran peserta didik. Prinsipnya, pengembangan kurikulum mencakup pada pengembangan aspek keilmuan dan teknologi yang selaras terhadap perkembangan pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan sebuah model pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pendekatannya. Dalam pengembangan model kurikulum perlu didasarkan pada tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi yang tergambar dalam proses pengembangan tersebut. Model-model pengembangan kurikulum diantaranya adalah:

1. Model Ralph Tyler

Dalam karyanya "*Basic Principle Curriculum and Instruction*", Tyler mengemukakan bahwa "*curriculum development needed to be treated logically and systematically*". Tyler bermaksud ingin menjelaskan tentang urgensi pendapat secara rasional, serta menganalisis dan menginterpretasikan kurikulum program pembelajaran dari suatu instansi pendidikan. Selain itu Tyler juga menguraikan dan menganalisis *source of objective* (sumber-sumber tujuan) yang datang dari Siswa, kehidupan kontemporer, mata pelajaran, filsafat, dan psikologi belajar. Tyler berpengaruh kuat terhadap para penulis/pengembang kurikulum selama tiga dekade yang lalu.¹⁵

Purwadhi. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN ABAD XXI. Jurnal Indonesia¹⁴
.untuk Kajian Pendidikan: MIMBAR PENDIDIKAN, Volume 4 Nomer 2. 107
.Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 155¹⁵

2. Model David Warwick

David Warwick menjelaskan sebuah model pengembangan kurikulum melalui tahap-tahap sebagai berikut:¹⁶

- a) Menyusun kurikulum ideal secara umum mengenai hal-hal yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan.
- b) Mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia sehingga dapat menunjang keberlangsungan sebuah program dari tingkat lokal hingga nasional.
- c) Mempelajari hambatan-hambatan atau kendala-kendala dalam internal dan eksternal institusi pendidikan.
- d) Melakukan modifikasi kurikulum sebelumnya menuju kurikulum yang ideal.
- e) Mendesain dengan menimbang berbagai aspek-aspek seperti struktur kurikulum, urutan, ruang lingkup, serta keseimbangan bahan ajar.
- f) Mengadakan perincian lebih lanjut tentang bahan ajar dalam berbagai bidang pengetahuan.
- g) Memperhatikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- h) Menentukan jumlah alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan di setiap bagian kurikulum.

Rincian model pengembangan tersebut diharapkan terjadinya kegiatan pembelajaran atau pengembangan kurikulum bahasa Arab kearah yang lebih baik karena ia telah menjadi bahasa Asing dan telah menjadi mata pelajaran wajib menjadi mata pelajaran wajib bagi Madrasah maka wajib menjadi perhatian bagi pengembang kurikulum.¹⁷
bagi Madrasah tersebut

3. Model Teknologi Pendidikan

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model kurikulum. Tumbuh kecenderungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya:¹⁸

- a) *The Behavioral Analysis Model* yakni menekankan penguasaan kemampuan atau tingkah laku. Tingkah laku/kemampuan yang kompleks dipecah menjadi perilaku sederhana yang disusun secara hirarkis.

.Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997, 169 ¹⁶

¹⁷ Sadat, A. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAHBERBASIS KURIKULUM 2013. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 96.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997,170 ¹⁸

- b) *The System Analysis Model* ialah model analisis yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi sebuah sistem. Hal yang perlu dilakukan ialah (1) menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai Siswa; (2) menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil belajar tersebut; (3) mengidentifikasi tahapan hasil pencapaian serta memprediksi anggaran yang dibutuhkan; (4) membandingkan anggaran dan keuntungan dari program pendidikan tersebut.
- c) *The Computer-Based Model*. Sebuah pengembangan kurikulum dengan menggunakan komputer/laptop atau sejenisnya. Langkah pertama ialah dengan mengidentifikasi seluruh unit kurikulum, setiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil yang akan dicapai. Pendidik dan peserta didik diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit kurikulum tersebut. Setelah itu data disimpan dan dikumpulkan di dalam komputer.

D. PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI

Sebelum melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan teori dan literatur yang telah dibahas sebelumnya, ada baiknya penulis mengetahui dan menganalisis terlebih dahulu situasi dan kondisi pendidikan di masa pandemi saat ini. Analisis ini bertujuan mengetahui dampak yang sedang dihadapi oleh Siswa ataupun guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pada bulan April sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, dalam jurnalnya “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” menunjukkan hasil sebagai berikut:¹⁹

- 1) Dampak terhadap Murid: para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, para murid belum siap dengan budaya belajar jarak jauh, para murid jenuh dan kehilangan interaksi seperti di sekolah, jiwa sosial para murid semakin lama semakin terkikis.
- 2) Dampak terhadap Guru: kompetensi guru terhadap teknologi yang minim membuat sekolah harus mengadakan pelatihan, fasilitas atau sarana prasana yang kurang memadai bagi sebagian guru khususnya bagi guru honorer, tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan melalui teknologi media.
- 3) Dampak terhadap Orang tua: pembengkakan anggaran biaya rumah tangga untuk kepentingan belajar di rumah, membagi waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar mandiri di rumah, mengedukasi penggunaan teknologi pada anaknya untuk kepentingan belajar.

Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. (2020). STUDI EKSPLORATIF DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal of Education, Psychology, and Conselling*, Volume 2 Nomor 1. 5-7

Selain itu Rizqon Halal juga menyebutkan dalam jurnalnya bahwa pembelajaran daring yang terkesan dipaksakan akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemunculan-kemunculan permasalahan akan menimbulkan sebuah hambatan dalam mencapai tujuan dan memaksimalkan efektivitas hasil belajar Siswa. Diantara permasalahan yang muncul ketika penggunaan media dalam jaringan pada proses pembelajaran ialah: ²⁰

- a) Keterbatasan kemampuan guru dan Siswa dalam menguasai teknologi dan informasi
- b) Kondisi lingkungan dan fasilitas yang kurang memadai bagi Siswa dan guru
- c) Akses internet yang terbatas
- d) Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Keempat permasalahan tersebut tentu akan merugikan Siswa dan guru. Perlu langkah dan kebijakan baik dari pemerintah, orang tua, sekolah, ataupun guru untuk mengatasinya. Salah satu langkah yang bisa dijadikan solusi oleh sekolah atau guru dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah melakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum belajar. Penulis dalam kesempatan ini akan berupaya melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan cocok dilaksanakan di masa pandemic Covid-19. Namun tetap dalam landasan, tujuan, dan prinsip pengembangan kurikulum.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di tingkat nasional diatur dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) No 183 dan 184 Tahun 2019. KMA 184 menjelaskan terkait dengan Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, tujuannya untuk mendorong dan memberi aturan inovasi implementasi kurikulum madrasah. Sedangkan pada KMA No 183 Tahun 2019 menjelaskan tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, tujuannya ialah untuk mempersiapkan peserta didik dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman serta memiliki kompetensi sesuai prinsip-prinsip agama Islam.

Kurikulum Bahasa Arab dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) *al-Maharah al-Lughawiyah* yaitu meningkatkan keterampilan belajar, (2) sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian, (3) bersifat teoritik dan aplikatif, (4) interaksi guru-Siswa di kelas dan lingkungan madrasah. Selain itu dalam KMA 183 juga disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan Bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan Hadits.²¹

Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volumen 7 Nomor 5. 397-398
Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Keputusan Menteri Agama (KMA), Nomer 183 Tahun 2019 (Jakarta, 2019), 9

Adapun dalam melakukan pengembangan kurikulum di madrasah dapat dilakukan: (1) struktur kurikulum (kelompok B), (2) alokasi waktu, (3) sumber dan bahan pembelajaran, (4) desain pembelajaran, (5) muatan lokal, dan (6) ekstrakurikuler.²² Berdasarkan pernyataan KMA Nomer 184 Tahun 2019 tersebut maka sangat dimungkinkan sekali untuk melakukan pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab terkait desain/model pembelajaran. Namun tidak dimungkinkan dalam merubah struktur kurikulum, dikarenakan mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran kelompok A atau mata pelajaran wajib.

1. Model Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi

Melihat situasi dan kondisi pendidikan yang sangat pelik, sangat susah untuk memutuskan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di masa Pandemi. Namun penulis sepakat bahwa pembelajaran harus tetap dilangsungkan meskipun harus menggunakan media. Hakikatnya pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang berpusat pada Siswa. Sehingga guru menjadi pendamping untuk menjalankan tugas dalam mengarahkan dan membimbing Siswa. Sementara ini model pembelajaran yang paling dimungkinkan bagi guru bahasa Arab ialah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis online. Hal ini dikarenakan media online begitu leluasa menyediakan fasilitas belajar, tidak terpaku dalam audio saja atau visual saja. Media online adalah pendekatan yang baik dalam memindahkan proses pembelajaran, meskipun tidak semuanya mampu dalam menguasai pembelajaran berbasis *online*, namun tuntutan zaman memaksa kita agar terus berkembang dan adaptif terhadap situasi dan kondisi

Selain itu Sekolah juga harus mengukur tingkat kemampuan guru dan Siswa serta memberikan fasilitas yang terbaik bagi keduanya. Caranya dengan memberikan pelatihan bagi guru bahasa Arab dan yang lainnya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media online. Pembelajaran bahasa Arab juga dapat menggunakan fasilitas media online seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya. Atau juga guru bahasa Arab menggunakan media online berbasis Website.

Media berbasis Web atau biasa dikenal dengan *web based learning* merupakan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Situs web untuk pembelajaran menampilkan informasi tentang pembelajaran, menyebabkan para penerima program dapat membuktikan bahwa mereka telah melakukan proses belajar. Penerima informasi merasa bertanggung jawab untuk melakukan suatu perbuatan atau penampilan yang dapat diukur atau dinilai. Penerima melakukan suatu perbuatan yang dapat diukur dan dipertanggung jawabkan. Para pengembang isi/konten, pengajar, dan pembelajarnya bertanggung jawab atas

.Ibid., 19²²

keberhasilan program pembelajaran tersebut dan harus dapat menunjukkan bukti keberhasilannya. Situs web pembelajaran sangat bervariasi, maka agar mudah untuk ditelaah dan dianalisa dapat diklasifikasikan berdasarkan media dan tingkat interaktifitas *web based learning*, terdiri dari: Teks dan grafik *web based learning*, *Interactive web based learning*, dan *Interactive multimedia web based learning*.²³ Dari ketiganya bisa digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagaimana contoh dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:²⁴

Tujuan	Ruang Lingkup
Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istima'</i>), berbicara (<i>kalam</i>), membaca (<i>qira' ah</i>), dan menulis (<i>kitabah</i>).	Terdiri dari tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan. Ruang Lingkup
Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.	Fungsi Komunikatif : 1. Mengenalkan diri. Mengenalkan orang lain, asal Negara/daerah 2. Menunjuk fasilitas umum 3. Menunjuk peralatan sekolah 4. Lokasi tempat tinggal dan nomer rumah 5. Aktifitas sehari- hari di rumah 6. Aktifitas dan waktu 7. Berterimakasih dan minta maaf 8. Membuat pilihan dan argumentasi 9. Tujuan sebuah aktifitas
Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.	10. Deskripsi keutamaan profess 11. Mendoakan orang sakit 12. Deskripsi kejadian masa lampau 13. Mendeskripsikan sebuah peristiwa 14. Melarang melakukan sesuatu 15. Memberi instruksi 16. Deskripsi pencipta alam semesta 17. Membuat perbandingan

Dengan rangkaian proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru membagikan materi/modu/bahan ajar melalui web sebelum kelas dibuka (Teks dan Grafik web based learning)
- b) Siswa membuka modul dan mempelajari sesuai modul yang diberikan oleh guru

²³ .Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 286-287
²⁴ .Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Keputusan Menteri Agama (KMA), Nomor 183, 31

- c) Guru membuka ruang media online seperti google classroom, whatsapp, telegram dan lain-lain.
- d) Siswa dipersilahkan melakukan absensi di 5 menit pertama jam pelajaran.
- e) Guru membuka ruang media online berbasis multimedia seperti Zoom, G-meet, Microsoft teams, dll.
- f) Modul dijelaskan secara jelas, serta dibuka sesi tanya jawab bagi yang memiliki pertanyaan atau masih bingung melalui multimedia online (*Interactive multimedia web based learning*).
- g) Siswa dapat berbicara mengemukakan pendapat atau pertanyaan terkait materi yang dijelaskan oleh guru melalui media online multimedia.
- h) Setelah dirasa cukup, guru menutup perkuliahan dan mengirim tugas untuk mengevaluasi serta mendapatkan umpan balik dalam memahami penguasaan Siswa terhadap materi.
- i) Tugas dapat bersifat individu atau kelompok, tidak boleh memberatkan Siswa.
- j) Apabila masih ada pertanyaan bisa dikirim melalui media online yang telah disediakan guru, dan akan dijawab di pertemuan berikutnya. (*Interactive web based learning*).

E. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa Siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri Siswa. Adapun dalam situasi dan kondisi pandemi, dibutuhkan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Khususnya dalam model pembelajaran guru yang diharuskan dilakukan di dalam rumah masing-masing. Permasalahan ini bukan lagi menjadi tanggung jawab seorang guru saja, namun pemerintah, orang tua, dan pihak sekolah juga turut bertanggungjawab atas keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena dilakukan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab sesuai prinsip-prinsip, landasan dasar, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada intinya model pembelajaran tetap harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Namun solusi yang paling mendekati dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ialah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis online. Setidaknya terdapat 3 model yang dapat diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya ialah *text and grafis web based learning*, *interactive web based learning*, dan *interactive multimedia web based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. (2020). STUDI EKSPLORATIF DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal of Education, Psychology, and Conselling*, Volume 2 Nomor 1.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta: 2004.

Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Keputusan Menteri Agama (KMA), Nomer 183 Tahun 2019, Jakarta, 2019.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2009*

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

....., *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Purwadhi. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN ABAD XXI. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan: MIMBAR PENDIDIKAN*, Volume 4 Nomer 2.

Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Volumen 7 Nomor 5.

Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundation*, London: Harper and Row, 1976.

Saylor and Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, New York: Holt, Rinchat, 1960.

Shofiyah (2018). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Edureligia*, Volume 2 Nomer 2.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989

....., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

Muhammad Zakki, Abdul Afwu , *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*.....

Syamsul Bahri (2011). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. Jurnal Ilmiah: ISLAM FUTURA, Volume XI No 1.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.